

# PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PRAKTIK GERAK DASAR TARI MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN GARDATI

Inggrit Septiana<sup>1)</sup>, Sri Pamungkas<sup>2)</sup>, Sugiyono<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: [inggritseptiana13@gmail.com](mailto:inggritseptiana13@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sripamungkas18@gmail.com](mailto:sripamungkas18@gmail.com)<sup>2)</sup>, [sugiyono@stkippacitan.ac.id](mailto:sugiyono@stkippacitan.ac.id)<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa sekolah dasar dalam praktik gerak dasar tari menggunakan video pembelajaran Gardati pada siswa kelas dua SDN 1 Kedungbendo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah 7 siswa kelas dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran Gardati, yang mencakup gerakan kepala, tangan, badan, dan kaki, telah diterapkan secara efektif. Penggunaan video memudahkan siswa dalam mempraktikkan gerakan tari. Dengan bimbingan guru, video pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan, teknik, dan motivasi siswa. Sebelum penggunaan video, siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan tempo dan teknik yang benar. Setelah penerapan video, gerakan siswa menjadi lebih tepat, luwes, dan ekspresif, termasuk posisi kaki seperti tanjak dan kuda-kuda. Secara keseluruhan, penerapan video pembelajaran ini memperbaiki teknik tari siswa dan menambah minat serta motivasi mereka dalam belajar seni tari.

**Kata kunci:** pengetahuan siswa, praktek gerak dasar tari, video pembelajaran.

**Abstract:** *This study aims to determine the elementary school student's knowledge of practicing basic dance movements using Gardati learning videos for second-grade students in SDN 1 Kedungbendo. This study is a type of qualitative research with a descriptive method. The data was collected through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis uses the stages of data reduction, presentation, and conclusion. The subjects of the study were seven second-grade students. The results showed that the Gardati learning video, which includes head, hand, body, and foot movements, has been implemented effectively. The use of videos makes it easier for students to practice dance movements. With teacher guidance, this learning video can improve students' knowledge, techniques, and motivation. Before using the video, students had difficulty adjusting movements with the correct tempo and technique. After the application of the video, students' movements became more precise, flexible, and expressive, including foot positions such as tanjak and horse stance. Overall, applying this learning video improved students' dance techniques and increased their interest and motivation in learning dance.*

**Keywords** *student knowledge, basic dance movement practice, learning videos.*

## PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan warisan manusia yang dilestarikan melalui berbagai cara. Kebudayaan mencakup pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan adalah perangkat model pengetahuan atau sistem makna yang terjalin dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Sistem makna ini digunakan oleh warga masyarakat untuk berkomunikasi, melestarikan, dan menghubungkan pengetahuan, serta sebagai pedoman bersikap dan bertindak dalam

menghadapi lingkungan guna memenuhi berbagai kebutuhan (Bahari, 2008). Kebudayaan secara tidak langsung menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan masyarakat, salah satunya melalui materi pendidikan yang diajarkan di sekolah.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia, terutama peserta didik, melalui bimbingan dan fasilitasi kegiatan belajar mereka (Widiastuti, 2015). Menurut Musa (2015), pendidikan penting bagi peserta didik karena berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa seperti latar belakang, potensi, dan intelektual. Pendidikan harus mempertimbangkan berbagai aspek individu peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Pendidikan tidak hanya bersifat formal dan serius, tetapi juga dapat diartikan sebagai sarana yang menyenangkan, bervariasi, dan memiliki tujuan jelas untuk meningkatkan pola pikir siswa melalui proses tertentu. Pendidikan mencakup berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, keberagaman, sosial, budi pekerti, dan kesenian, menunjukkan bahwa pendidikan harus holistik dan mencakup berbagai aspek kehidupan agar peserta didik dapat menjadi individu yang berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan beragam.

Pendidikan dan kebudayaan adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena budaya merupakan bentuk kesatuan yang terikat dengan unsur kehidupan masyarakat. Pendidikan berkembang dari budaya masyarakat yang terbentuk melalui interaksi dalam sekelompok orang, sehingga memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Pengertian lain pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah dalam Narawati et al, 2019).

Kurikulum Merdeka merupakan respons adaptif terhadap perubahan dinamika pendidikan yang berkembang pesat (Thana & Hanipah, 2023). Selanjutnya Harahap et al (2023) kurikulum ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka berupaya mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat dan sikap positif. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka belum optimal pada semua mata pelajaran, termasuk seni dan budaya. Di SD Negeri 1 Kedungbendo, seni tari menjadi salah satu fokus pembelajaran seni di kelas II. Pembelajaran seni tari di sekolah tidak

hanya bertujuan agar siswa terampil menari, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang aktif dan kreatif melalui pengalaman seni (Khumaeroh, 2021). Pendidikan seni tari melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak serta memperkenalkan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa. Pendidikan seni tari bertujuan untuk memperoleh pengalaman apresiasi seni, ekspresi seni, pengetahuan seni, teori seni, sejarah seni, dan kritik seni (Rusyana, 2000; Siswadi, 2003).

Pembelajaran seni tari perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar siswa sehingga tidak membosankan. Nasution (2017) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan belajar sangat menentukan penerimaan dan pemahaman materi oleh peserta didik. Guru perlu mengatur proses pembelajaran dengan memperhatikan berbagai komponen, termasuk metode atau strategi pembelajaran dan media pembelajaran sebagai perantara atau alat yang mempermudah proses pembelajaran.

Menurut Cahyawati (2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Media pembelajaran video khususnya di jenjang sekolah dasar dapat memberikan gambar yang lebih jelas kepada siswa tentang apa yang dipelajari (Arsyad, 2017).

Berdasarkan hasil studi awal di SD Negeri 1 Kedungbendo, diketahui pembelajaran seni tari dikelas II terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Setiap proses pembelajaran seni tari berlangsung, selalu saja ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Beberapa diantaranya selalu bercanda, berbicara dengan teman, dan bahkan ada yang hanya berjalan ke sana ke mari mengganggu temannya. Hal itu menyebabkan penggunaan waktu yang kurang efisien. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat pasif, lebih memilih menari tanpa mengikuti arahan yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa siswa tersebut tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Penyebabnya adalah guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Kurangnya daya tarik materi pembelajaran dan pendekatan pengajaran seni tari yang kurang menarik menjadi penyebab kurangnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar tari. Tidak hanya itu kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang seni tari juga menjadi hambatan dalam menyajikan

pembelajaran yang inspiratif dan efektif. Proses pembelajaran seni tari saat ini cenderung dominan dalam bentuk penjelasan verbal oleh guru dan belum adanya penggunaan media pembelajaran video dalam pembelajaran seni tari. Pendekatan ini mungkin tidak sepenuhnya menciptakan pengalaman belajar yang optimal, terutama bagi siswa yang lebih responsif terhadap metode pembelajaran visual dan praktik langsung.

Meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Salah satu alternatifnya adalah menggunakan media video pembelajaran. Video pembelajaran GARDATI (Gerak Dasar Tari) dapat membuat pembelajaran menyenangkan dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami siswa. Video ini menjelaskan gerak dasar tari dengan gambar dan suara yang jelas, sehingga siswa dapat mempraktikkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media video pembelajaran GARDATI dalam pengetahuan siswa kelas II SD Negeri 1 Kedungbendo mengenai gerak dasar tari.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dan informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang yang akan diamati. Analisis yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Penelitian ini difokuskan pada pengetahuan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran seni tari menggunakan video pembelajaran GARDATI. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kedungbendo, Kabupaten Pacitan, dengan subjek siswa kelas II yang berjumlah dari 7 siswa (4 laki-laki dan 3 perempuan). Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, angket, dan dokumentasi untuk mencatat aktivitas, pengetahuan gerak tari, dan memberikan bukti visual serta tertulis. Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBEHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Kedungbendo, video pembelajaran GARDATI digunakan untuk mengajarkan gerak dasar tari kepada siswa kelas II. Video ini mencakup gerakan kepala, tangan, badan, dan kaki secara jelas dan dinamis,

memberikan panduan mendalam tentang cara mempraktikkan gerakan dengan benar. Pembelajaran dimulai dengan guru menciptakan suasana kondusif melalui salam dan doa, serta ice breaking untuk mengurangi kecanggungan siswa. Materi disampaikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan video GARDATI yang dirancang untuk memvisualisasikan gerakan tari.

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan laptop untuk mengamati serta mempraktikkan gerakan dari video pembelajaran. Guru memandu setiap kelompok secara bergantian, memberikan bimbingan langsung dan mengidentifikasi gerakan yang belum sempurna atau sulit dipahami. Selain mengajarkan gerakan seperti dalam video, guru juga memperkenalkan aspek musikalitas dengan tempo dan hitungan dalam tiap gerakan dasar. Selama praktik, guru aktif mengamati dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk terus memperbaiki teknik sesuai dengan pedoman yang diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, dimana siswa diminta menjawab pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Hal ini membantu guru mengukur pemahaman siswa dan memberikan kesempatan untuk memperjelas atau memperdalam pengetahuan mereka.

Sesi pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup oleh guru, yang memberikan salam dan mengingatkan siswa tentang pentingnya praktek terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan dalam seni tari. Melalui penerapan video pembelajaran GARDATI, pembelajaran seni tari menjadi lebih efektif dan menyenangkan, dengan siswa menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam gerak dasar tari. Sebelum Penerapan Video Pembelajaran GARDATI

Pada awalnya, beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan gerakan dengan tempo yang ditentukan. Siswa seperti Ibra dan Khairu mampu menampilkan gerakan yang luwes dan halus. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti tempo dan menampilkan gerakan dengan penghayatan dan ekspresi yang diinginkan. Pengetahuan tentang gerak kepala, khususnya gerak mengangguk dan tolean, bervariasi di antara siswa, dengan beberapa siswa menunjukkan kebutuhan untuk lebih banyak berlatih untuk mencapai keluwesan dan penghayatan yang lebih baik dalam gerakan tari. Selain itu, siswa juga menunjukkan pengetahuan yang bervariasi dalam gerak tangan. Siswa cenderung lebih luwes dan mampu mengikuti tempo dengan baik. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan

dalam menirukan gerakan dengan tepat dan menunjukkan keluwesan dalam gerakan tangan. Secara keseluruhan, diperlukan peningkatan dalam pemahaman dan eksekusi gerakan dasar tangan bagi beberapa siswa agar mereka dapat mencapai gerakan yang lebih luwes dan sesuai dengan tempo yang diberikan. Pada gerak badan, sebagian besar siswa menunjukkan pengetahuan yang kurang dalam menirukan gerakan dasar dengan berbagai tingkat keluwesan dan keanggunan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengeksekusi gerakan dengan keluwesan dan keanggunan yang diinginkan, cenderung kaku dan terlalu condong ke depan. Peningkatan dalam pemahaman dan eksekusi gerakan dasar badan diperlukan bagi beberapa siswa agar mereka dapat mencapai postur yang lebih baik dan gerakan yang lebih anggun dan luwes.

Terakhir, pada gerak kaki, sebagian besar siswa menunjukkan pengetahuan yang kurang dalam menirukan gerakan dasar dengan berbagai tingkat keluwesan dan keakuratan. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam membuka kaki dengan lebar yang cukup dan terlihat kurang mendek. Peningkatan dalam pemahaman dan eksekusi gerakan dasar kaki diperlukan bagi beberapa siswa agar mereka dapat mencapai postur yang lebih baik dan gerakan yang lebih gagah dan luwes.

Setelah penerapan video pembelajaran GARDATI, pengetahuan siswa dalam gerak kepala, termasuk gerak mengangguk dan tolean, mengalami perubahan. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam menyesuaikan gerakan dengan tempo yang ditentukan. Gerakan mereka menjadi lebih luwes dan ekspresif, dengan beberapa siswa menunjukkan penguasaan teknik dan penghayatan yang lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman dan eksekusi gerak kepala siswa.

Selain itu, pengetahuan siswa dalam gerak tangan juga menunjukkan perubahan. Sebagian besar siswa kini mampu menirukan gerakan dengan lebih baik dan sesuai dengan tempo yang ditentukan. Gerakan mereka menjadi lebih luwes dan ekspresif, menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman dan eksekusi gerak tangan siswa. Pada gerak badan, pengetahuan siswa mengenai posisi badan, baik gerak mendek maupun condong, mengalami perubahan. Semua siswa kini mampu menirukan gerakan dengan sangat baik. Gerakan mereka terlihat lebih luwes, gagah, dan anggun sesuai dengan posisi yang diinstruksikan, menunjukkan efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan eksekusi gerak badan.

Terakhir, pada gerak kaki, pengetahuan siswa mengenai posisi kaki, baik tanjak maupun kuda-kuda, menunjukkan perubahan. Semua siswa mampu menirukan gerakan dengan baik, menunjukkan kedek dan lebar kaki yang sesuai dengan instruksi. Hal ini menunjukkan efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan eksekusi gerak dasar kaki siswa.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Video GARDATI dalam Pembelajaran Gerak Dasar Tari**

Penerapan video pembelajaran Gerak Dasar Tari (GARDATI) dalam pembelajaran tari pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kedungbendo membawa banyak manfaat dan kelebihan. Sebelumnya, siswa menghadapi kesulitan memahami gerak dasar tari, yang menjadi tantangan dalam proses belajar mengajar seni tari. Pembelajaran yang lebih banyak berisi penjelasan guru daripada praktik langsung membuat siswa kesulitan menguasai gerakan dengan baik. Selain itu, kurangnya penggunaan media video pembelajaran dalam seni tari turut berkontribusi pada rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa.

Mengatasi masalah ini, peneliti menciptakan inovasi dengan menggunakan video pembelajaran GARDATI. Video ini mencakup berbagai gerak dasar tari, seperti gerak kepala (mengangguk dan tolean), gerak tangan (ukel dan mengayun), posisi badan (mendek dan condong/doyong), serta posisi kaki (tanjak dan kuda-kuda). Pengajaran gerak dasar tari melalui video GARDATI membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terfokus, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi melalui video, tetapi juga aktif mendemonstrasikan dan membimbing siswa dalam praktik langsung.

Penerapan video pembelajaran GARDATI memberikan peluang baru bagi siswa untuk mengasah kepekaan terhadap ritme, harmoni, dan ekspresi dalam gerakan tari. Siswa dapat mengamati gerakan dengan seksama dan mempraktikkannya menggunakan laptop yang disediakan, sambil mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Hasilnya, penggunaan video pembelajaran GARDATI merangsang pengetahuan siswa terhadap praktik gerak dasar tari di SD Negeri 1 Kedungbendo, membangun landasan yang kuat bagi peningkatan pengetahuan seni dan budaya di kalangan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspita & Sumardi (2023), yang dalam penelitiannya berjudul "Media Pembelajaran Tari Kreasi di SD" menunjukkan bahwa

media video yang dikembangkan layak digunakan dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media video pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang gerak dasar tari, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang tari kreasi.

### **Pengetahuan Siswa Pada Praktik Gerak Dasar Tari**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan video pembelajaran GARDATI telah membawa perubahan yang positif dalam pengetahuan siswa kelas II SD Negeri 1 Kedungbendo mengenai gerak dasar tari. Sebelumnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengeksekusi gerakan tari seperti mengangguk, tolehan, ukel, dan mengayun, serta posisi badan dan kaki. Mereka menunjukkan kekakuan dalam mengikuti tempo dan kurang ekspresi dalam gerakan. Namun, setelah penggunaan video pembelajaran, terjadi peningkatan yang nyata. Video membantu siswa memahami dan meniru gerakan dengan lebih akurat, menunjukkan keluwesan dan ekspresi yang lebih baik. Gerakan kepala seperti mengangguk dan tolehan, serta gerak tangan seperti ukel dan mengayun, dapat dilakukan dengan lebih tepat dan sesuai tempo. Pengetahuan siswa mengenai sikap badan dan kaki juga meningkat, dengan gerakan mendek, condong, tanjak, dan kuda-kuda yang kini lebih luwes dan sesuai instruksi. Dengan demikian, video pembelajaran GARDATI tidak hanya membuat pembelajaran seni tari lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman gerakan siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Asyifah, et al. (2023), dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Video Pembelajaran Tari dari YouTube untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama," yang menunjukkan bahwa siswa mampu meningkatkan hasil belajar melalui penguasaan psikomotor, akademik, kreativitas, keberanian, dan disiplin dalam belajar, serta mampu membuat gerak tari sesuai dengan ruang, tenaga, dan waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama tentang pembelajaran seni tari. Perbedaannya adalah subjek penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Hal ini menunjukkan potensi yang sama untuk siswa Sekolah Dasar dalam konteks pembelajaran tari. Penelitian ini menunjukkan bahwa video



pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk kreativitas dan pemahaman materi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan video pembelajaran Gerak Dasar Tari (GARDATI) di SD Negeri 1 Kedungbendo telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam gerak dasar tari. Video GARDATI, yang menampilkan gerakan kepala, tangan, badan, dan kaki dengan jelas dan dinamis, memberikan gambaran mendalam tentang teknik yang benar. Proses pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok untuk mengamati dan mempraktikkan gerakan menggunakan laptop, dengan bimbingan aktif dari guru. Pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan ice breaking untuk menciptakan suasana yang mendukung dan meningkatkan semangat siswa.

Setelah penerapan video pembelajaran GARDATI, terjadi perubahan positif yang dalam pengetahuan gerak dasar tari siswa kelas II. Sebelumnya, siswa mengalami kesulitan menyesuaikan gerakan dengan tempo dan teknik yang benar, seringkali tampak kaku dan kurang luwes. Namun, setelah menggunakan video, gerakan kepala, tangan, badan, dan kaki menjadi lebih tepat, ekspresif, dan sesuai instruksi. Video ini tidak hanya memperbaiki teknik dan pengetahuan siswa tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar seni tari, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyifah, S., Masunah, J., & Barnas, B. (2023). *Penggunaan Video Pembelajaran Tari dari Youtube Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal RINK TARI UPI. Diakses dari [https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK\\_TARI\\_UPI/article/view/44425](https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/view/44425).
- Bahari. (2008). *Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(3), 204-215. Retrieved from <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/916/660>
- Cahyawati. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Harahap, S., et al. (2023). *Kurikulum Merdeka: Mengembangkan Kompetensi Siswa*. Penerbit Universiti Teknologi Malaysia.
- Khumaeroh, D. (2021). *Pembelajaran Seni Tari di Sekolah*. Penerbit: Universiti Teknologi Malaysia.
- Musa, S. (2015). *Pendidikan, Manajemen, dan Permasalahan Sosial*. Jurnal Pendidikan & Sosiologi, 1(1), 1-14. Retrieved from <https://journals.unbound.t.com/ondem/jps/volume/issue/1/1>
- Narawati, E., Qudsiyah, K., & Sugiyono, S. (2019). Etnomatematika pada Aktivitas Tahlilan di Dusun Ngandong Desa Sidomulyo Kebonagung Pacitan. Repository STKIP PGRI Pacitan. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1096>
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta*. Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-mail. STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 11(1), 9–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>
- Puspita, D., & Sumardi, S. (2023). *Media Pembelajaran Tari Kreasi di SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 123-135. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9636>
- Rusyana, Yus. (2000). *Tujuan Pendidikan Seni*. Gelar: Jurnal Ilmu dan Seni STSI Surakarta: STSI Press
- Siswadi. 2003. *Karawitan Anak: format, tujuan dan metode pembelajaran*. Yogyakarta : Fakultas Seni Pertunjukan ISI yogyakarta.
- Thana, M., & Hanipah, A. (2023). *Kurikulum Merdeka: Respons Adaptif Terhadap Perubahan Dinamika Pendidikan*. Penerbit Universiti Teknologi Malaysia.
- Widiastuti, E. (2015). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Budaya Lokal*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(3), 301-305. Retrieved from <https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2015-2-2-85201-831410146-bab1-19032016013004.pdf>